

# Dimensi *Good Corporate Governance* pada Kinerja Pasar Perusahaan Otomotif

Fritz Basar Miguel Sinaga<sup>1</sup>

Ni Gusti Putu Wirawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [fritzmiguel55@gmail.com](mailto:fritzmiguel55@gmail.com)

## ABSTRAK

Kinerja pasar modal merupakan keseluruhan kinerja kumulatif yang dihasilkan dari keseluruhan kinerja setiap saham yang tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian bertujuan menguji pengaruh dimensi *Good Corporate Governance* pada kinerja pasar perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang terpilih 12 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Semakin baik proporsi GCG sebuah perusahaan akan memberikan gambaran yang baik juga dimata investor, sehingga meningkatkan kepercayaan sekaligus nilai dari perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial; Dewan Komisaris Independen; Komite Audit; Kepemilikan Institusional; Kinerja Pasar

## *Dimensions of Good Corporate Governance on Market Performance of Automotive Companies*

### ABSTRACT

Capital market performance is the overall cumulative performance resulting from the overall performance of each share listed and traded on the Indonesia Stock Exchange. This study aims to examine the influence of the dimensions of Good Corporate Governance on the market performance of automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a quantitative research using secondary data obtained from financial statements and annual reports on automotive and component sub-sector companies. The sampling technique used a purposive sampling technique that selected 12 sample companies that met predetermined criteria. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results of the study show that managerial ownership, independent commissioners, audit committees, and institutional ownership have a significant effect on the performance of the automotive market listed on the Indonesia Stock Exchange. The better the GCG proportion of a company will also give a good picture in the eyes of investors, thereby increasing the trust and value of the company.

Keywords: Managerial Ownership; Independent Board of Commissioners; Audit Committee; Institutional Ownership; Market Performance

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 5  
Denpasar, 26 Mei 2023  
Hal. 1226-1239

DOI:  
10.24843/EJA.2023.v33.i05.p06

**PENGUTIPAN:**  
Sinaga, F. B. M., & Wirawati,  
N. G. P. (2023). Dimensi *Good  
Corporate Governance* pada  
Kinerja Pasar Perusahaan  
Otomotif. *E-Jurnal Akuntansi*,  
33(5), 1226-1239

**RIWAYAT ARTIKEL:**  
Artikel Masuk:  
28 November 2022  
Artikel Diterima:  
4 Februari 2023

## PENDAHULUAN

Kinerja Pasar Modal adalah kinerja suatu perusahaan di kancah pasar modal. Kinerja ini berfokus pada reaksi langsung investor terhadap kinerja perusahaan yang diungkapkan oleh harga saham (Siallagan & Machfoedz, 2006). Saat ini harga saham di pasar modal masih berfluktuasi, dan penyebab dari fenomena tersebut sering diteliti oleh para analis dan ilmuwan. Pada tahun 2015 indeks harga saham gabungan (IHSG) dilaporkan mengalami penurunan selama tiga hari berturut-turut setelah investor khawatir akan rilis kinerja emiten berkapitalisasi besar. Indeks juga semakin tertekan anjlok 137 poin atau 2,6% karena aksi jual investor asing, beberapa harga saham perusahaan juga mengalami penurunan akibat turunnya indeks harga saham gabungan ini (Noviansyah, 2015). Kondisi ini secara tidak langsung berdampak pada kinerja pasar perusahaan karena kinerja pasar tercermin dari harga saham.

Kinerja pasar merupakan indikator penting yang dapat digunakan perusahaan eksternal maupun internal untuk mengetahui perkembangan dan prospek perusahaan ke depan melalui harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham yang Anda miliki, semakin baik kinerja pasar perusahaan tersebut. Oleh karena itu, semakin baik kinerja pasar suatu perusahaan, maka semakin besar kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan prospeknya ke depan, dan kinerja pasar harus dijaga agar tetap dalam kondisi yang baik (Afandani, 2016). Hal ini akan diperkuat mengingat Indonesia saat ini telah menjadi anggota Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan Asosiasi Perdagangan Bebas (AFTA), membuat dunia usaha semakin menuntut, sehingga mempertahankan pasar akan sulit kinerja harus baik (Ishak, 2017).

Menurut Wijayanti & Mutmainah (2012) semakin kompleks aktivitas manajemen, semakin besar kebutuhan praktik tata kelola perusahaan untuk memastikan bahwa tata kelola perusahaan dilakukan dengan baik. Menurut Trinanda (2010), tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu sistem yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sistem tata kelola perusahaan yang diterapkan dengan baik dapat secara efektif melindungi pemegang saham dan kreditur serta memberi mereka kepercayaan dalam investasi mereka di perusahaan. Secara umum, tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah sistem dan struktur yang baik untuk menjalankan perusahaan dengan cara yang meningkatkan nilai pemegang saham, dengan mempertimbangkan berbagai pemangku kepentingan perusahaan, termasuk masyarakat secara keseluruhan. Kami percaya bahwa penerapan GCG merupakan bentuk lain dari menjunjung tinggi komitmen jangka panjang kami terhadap bisnis dan etika kerja serta terkait dengan peningkatan nilai pemegang saham.

Mengingat pentingnya reformasi dalam pembangunan ekonomi, maka penerapan GCG dalam dunia bisnis semakin berkembang pesat. Namun dalam praktiknya, GCG belum banyak dipahami oleh masyarakat luas. Hal ini dapat dipahami karena pakar kelas dunia yang mempelajari topik GCG pun memiliki begitu banyak konsep dan definisi tentang GCG. Pada dasarnya GCG bermanfaat tidak hanya bagi perusahaan dan pemangku kepentingan terdekatnya, tetapi juga kepentingan pemangku kepentingan perusahaan pada umumnya, masyarakat domestik dan internasional (Dedi *et al.*, 2015).

Perkembangan tata kelola perusahaan di Indonesia terjadi sebagai respon atas berbagai kegagalan perusahaan akibat buruknya tata kelola perusahaan. Tidak dapat disangkal bahwa istilah GCG semakin populer selama dekade terakhir. Istilah ini tidak hanya populer, tetapi juga memiliki status terhormat. GCG merupakan salah satu kunci sukses bagi perusahaan untuk bersaing dalam persaingan bisnis global, tumbuh, dan menghasilkan keuntungan jangka panjang (Dedi *et al.*, 2015: 2). Secara teori, praktik GCG dapat meningkatkan shareholder value dengan cara meningkatkan kinerja keuangan, memitigasi risiko yang ada, dan meningkatkan kepercayaan investor. Perhatian yang diterima GCG dari investor dan pemangku kepentingan sama dengan kepedulian mereka terhadap kinerja keuangan perusahaan. Investor percaya bahwa perusahaan yang menerapkan GCG berusaha untuk meminimalkan risiko pengambilan keputusan yang salah atau egois, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja perusahaan dan pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan, saya pikir itu akan berubah. Seiring meningkatnya GCG, demikian pula kinerja pasar perusahaan.

Banyaknya penelitian mengenai mekanisme GCG terhadap kinerja pasar, terlihat hasil yang beragam. Adanya perbedaan indikator yang digunakan masing-masing peneliti juga menciptakan hasil yang beragam. Perbedaan indikator yang digunakan para peneliti untuk merefleksikan beragamnya mekanisme GCG di karenakan luasnya definisi mekanisme GCG. Penelitian tentang GCG terhadap kinerja pasar telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya (Maretha & Purwaningsih, 2013), (Randy *et al.*, 2013), (Dewi & Widagdo, 2012), dan (Ekasari & Noegroho, 2020). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa GCG mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Pengembangan pasar dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Ketika harga saham naik, semakin tinggi harga saham perusahaan, semakin besar kekayaan pemegang saham. Namun penelitian Bukhori & Raharja (2012), Putri *et al.* (2020) menunjukkan bahwa GCG tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Implementasi GCG dikategorikan menjadi empat area: kepemilikan manajemen, komite independen, komite audit, dan kepemilikan institusional untuk mewakili variabel GCG, dan kinerja pasar dinyatakan dalam price to book value (PBV) dalam penelitian ini. Perusahaan manufaktur di sektor otomotif dan suku cadang dipilih untuk penelitian ini. Kinerja pasar perusahaan-perusahaan tersebut berfluktuasi dari tahun ke tahun, sehingga menjadi fenomena yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian mengingat industri otomotif dan suku cadang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total produksi Indonesia. Produksi dalam negeri (PDB).

Kepemilikan manajemen adalah persentase pemegang saham manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Partisipasi manajemen skala besar dalam suatu perusahaan secara efektif mengawasi aktivitasnya (Pujiati & Widanar, 2009). Asimetri informasi muncul karena manajemen perusahaan lebih mengetahui semua informasi yang berkaitan dengan perusahaan daripada pihak eksternal (Tambunan *et al.*, 2019). Oleh karena itu, semakin besar saham perusahaan milik manajemen, maka semakin percaya investor bahwa perusahaan yang dikelola memiliki prospek yang lebih baik bagi perusahaan. *Signal theory* digunakan oleh manajer perusahaan

untuk meyakinkan para investor bahwa perusahaan yang mereka jalankan bernilai lebih dari status dan prospek perusahaan saat ini, sehingga perusahaan tersebut dianggap berkualitas tinggi.

Berdasarkan penelitian (Pratiwi *et al.*, 2016) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan, selain itu penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian (Hadiwijaya *et al.*, 2016), (Suryanto & Dai, 2016), (Abbasi *et al.*, 2012) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H<sub>1</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan otomotif

Dewan Komisaris Independen adalah bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan (Hidayat *et al.*, 2015). Proporsi dewan komisaris independen juga menjadi sebuah sinyal bagi para investor hal ini dikarenakan semakin besar proporsi komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan semakin baik sehingga akan meningkatkan kinerja pasar.

Noviawan & Septiani (2013) menemukan semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka semakin baik fungsi pengawasan dalam perusahaan. Hal serupa juga disampaikan oleh Khan & Awan (2012), yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan. Menurut Amrizal (2016), Veronica & Theodora (2013) dan Aryanto & Setyorini (2019) dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H<sub>2</sub>: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan otomotif

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh komite-komite dengan mandat membantu Direksi. Tanggung jawab Komite Audit mencakup mendukung dan menjalankan fungsi pengawasan atas pengendalian Perusahaan, efektivitas audit, pelaporan keuangan, dan penilaian risiko perusahaan. Adanya tugas tersebut membuat keberadaan komite audit di lingkungan perusahaan menjadi sangat penting bagi penerapan GCG. Jumlah komite audit yang disertakan dalam laporan keuangan kami adalah cara kami memberi tahu investor bahwa kami menggunakan GCG dalam menjalankan bisnis kami.

Semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka semakin banyak sumber daya yang dimiliki komite audit, yang di mana merujuk pada semakin baiknya kualitas pengawasan dan kontrol atas proses akuntansi dan keuangan. Hal ini terbukti dengan berdampak positif pada kinerja pasar perusahaan (Damayanti *et al.*, 2017). Temuan ini didukung oleh (Siallagan & Machfoedz, 2006) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Amrizal, 2016), (Saifi & Hidayat, 2017), dan (Siahaan, 2014) menyatakan bahwa komite audit tidak

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H<sub>3</sub>: Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan otomotif

Kepemilikan institusional merupakan bagian dari kepemilikan suatu perusahaan yang dibuktikan dengan banyaknya saham yang dimiliki oleh pemilik institusional. Institusi dalam pengertian ini mengacu pada institusi seperti perusahaan asuransi, bank, firma investasi dan pemilik institusi lainnya Investor institusi secara profesional memantau tren investasi di perusahaan, sehingga manajemen memiliki tingkat kontrol yang sangat tinggi atas tindakan dan kinerjanya, sehingga membatasi potensi penipuan yang dapat merugikan perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusi maka semakin besar kontrol yang dimilikinya terhadap perusahaan, dan semakin bernilai perusahaan jika pemilik perusahaan dapat mengarahkan tindakan manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional merupakan sinyal bagi investor karena perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang lebih tinggi memiliki kinerja yang lebih baik.

Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Jayaningrat *et al.*, 2017). Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian (Yuslirizal, 2017) dan (Nuraina, 2017) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H<sub>4</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan otomotif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mencari data Perusahaan otomotif yang bisa diperoleh melalui publikasi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 yang diakses melalui situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi dari masing-masing perusahaan.

PBV adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009), PBV dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku}} \dots\dots\dots (1)$$

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar di dalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan (Pujiati & Widanar, 2009), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$



Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan (Hidayat *et al.*, 2015). Dewan Komisaris Independen dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \dots\dots\dots (3)$$

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) Komite Audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas untuk membantu dewan direksi. Tugas komite audit diantara lain adalah membantu dan melaksanakan fungsi pengawasan atas sistem pengendalian perusahaan, efektivitas audit, pelaporan keuangan, pemeriksaan risiko perusahaan. Adanya tugas tersebut membuat keberadaan komite audit di perusahaan menjadi sangat penting dalam implementasi GCG. Komite audit diharapkan mampu mengatasi masalah keagenan karena besarnya ukuran komite audit membuktikan bahwa sumber daya komite audit yang meningkat, maka kualitas pengawasan ikut meningkat sehingga dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi perusahaan (Damayanti *et al.*, 2017). Komite Audit dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit} \dots\dots\dots (4)$$

Kepemilikan institusional merupakan bagian dari kepemilikan pada perusahaan yang dilihat berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki oleh pihak institusional. Institusional yang dimaksud dalam pengertian ini adalah suatu institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Hery, 2017) Sehingga Kepemilikan Instusional dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Berdasarkan jumlah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif beserta komponen yang terdaftar di BEI terdapat populasi sejumlah 13 perusahaan, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria 1) Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. 2) Perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang menerbitkan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2015-2020. Melalui kriteria pemilihan tersebut terpilih 12 perusahaan sebagai sampel dengan total 72 amatan dari tahun 2015-2020.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2015 - 2020 yang diakses melalui situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi dari masing-masing perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression analysis*). Analisis data dilakukan

dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Model regresi linier berganda tersebut diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Pasar
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien variable X1-X4
- X<sub>1</sub> = Kepemilikan Manajerial
- X<sub>2</sub> = Dewan Komisaris Independen
- X<sub>3</sub> = Komite Audit
- X<sub>4</sub> = Kepemilikan Institusional
- e = error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan dari setiap variabel dalam penelitian (Sukandar & Rahardja, 2014). Penggunaan statistik deskriptif akan memberikan gambaran mengenai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari sebuah data. Hasil statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial (X1)	72	0,000	0,239	0,044	0,075
Dewan Komisaris Independen (X2)	72	0,300	0,667	0,379	0,069
Komite Audit (X3)	72	3,000	4,000	3,083	0,278
Kepemilikan institusional (X4)	72	0,318	0,997	0,759	0,158
Kinerja Pasar (Y)	72	0,120	3,950	1,102	0,926
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Kinerja pasar (Y) diukur menggunakan PBV yang merupakan perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Kinerja pasar memiliki nilai rata-rata sebesar 1,102 Nilai minimum sebesar 0,120 dan nilai maksimum sebesar 3,950 dengan Standar deviasi sebesar 0,925. Perbedaan nilai kinerja pasar yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,92550. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata yang menandakan bahwa sebaran data merata.

Kepemilikan manajerial (X<sub>1</sub>) adalah proporsi kepemilikan saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Variabel Kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,044 Nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,239 dengan Standar deviasi sebesar 0,074. Perbedaan nilai Kepemilikan manajerial yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,074. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang menandakan bahwa sebaran data tidak merata.

Dewan komisaris independen ( $X_2$ ) adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau untuk kepentingan perseroan. Variabel Dewan komisaris independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,378 Nilai minimum sebesar 0,300 dan nilai maksimum sebesar 0,667 dengan Standar deviasi sebesar 0,069. Perbedaan nilai Dewan komisaris independen yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,069. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata yang menandakan bahwa sebaran data merata.

Komite audit ( $X_3$ ) adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas untuk membantu dewan direksi. Variabel Komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 3,083 Nilai minimum sebesar 3,000 dan nilai maksimum sebesar 4,000 dengan Standar deviasi sebesar 0,278. Perbedaan nilai Komite audit yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,278. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata yang menandakan bahwa sebaran data merata.

Kepemilikan institusional ( $X_4$ ) adalah persentase kepemilikan pada perusahaan yang dilihat berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki oleh pihak institusional. Variabel Kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,758 Nilai minimum sebesar 0,317 dan nilai maksimum sebesar 0,996 dengan Standar deviasi sebesar 0,157. Perbedaan nilai Kepemilikan institusional yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,157. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata yang menandakan bahwa sebaran data merata.

Hasil uji asumsi klasik untuk seluruh sampel dapat dilihat pada Tabel 2. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolienaritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Kolmogrov Smirnov lebih besar dari pada 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada model regresi yang di uji sudah berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas juga menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang memiliki yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan juga tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Normalitas	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig. (2-tailed)
Kepemilikan Manajerial	0,200	0,748	1,336	0,922
Dewan Komisaris Independen		0,915	1,093	0,631
Komite Audit		0,825	1,212	0,687
Kepemilikan Institusional		0,686	1,458	0,328

a. Dependent Variable: Kinerja Pasar

Sumber: Data Penelitian, 2022



Berdasarkan Tabel 2. didapat nilai signifikansi dari variabel Kepemilikan Manajerial dengan nilai sebesar 0,922, Dewan komisaris independen dengan nilai sebesar 0,631, Komite audit dengan nilai sebesar 0,687, dan Kepemilikan institusional dengan nilai sebesar 0,328. Berdasarkan nilai signifikansi semua variabel yang lebih besar daripada 0,05. Maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi linear berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda sendiri digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis melalui analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Intitusional pada Kinerja Pasar.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	B	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	-4,965	1,295	-3,835	0,000
Kepemilikan Manajerial	5,640	1,396	4,040	0,000
Dewan Komisaris Independen	3,658	1,373	2,664	0,010
Komite Audit	0,889	0,361	2,466	0,016
Kepemilikan Institusional	2,228	0,699	3,189	0,002
R Square	0,350			
Adjusted R Square	0,311			
Uji F	9,017			
Sig. F	0,000 <sup>b</sup>			

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil Uji t diketahui bahwa nilai signifikansi Kepemilikan manajerial sebesar 0,000 dan menunjukkan nilai t sebesar 4,040. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu nilai sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Pasar.

Penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yaitu manajer perusahaan dapat memodifikasi pandangan investor dan meyakinkan investor bahwa perusahaan yang dikelola memiliki *higher value* (nilai yang lebih tinggi) dari kondisi perusahaan sebenarnya. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Maka mereka akan memperoleh manfaat langsung atas keputusan yang diambil, namun juga menanggung risiko secara langsung jika keputusan yang diambil ternyata salah. Dengan demikian, semakin besar saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial maka akan meyakinkan investor bahwa perusahaan yang dikelola memiliki prospek perusahaan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi *et al.*, 2016) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan, selain itu penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian (Hadiwijaya *et al.*, 2016), (Suryanto & Dai, 2016), (Abbasi *et al.*, 2012) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil Uji t diketahui bahwa nilai signifikansi Dewan komisaris independen sebesar 0,010 dan menunjukkan nilai t sebesar 2,664. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu nilai sig  $0,010 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Pasar.

Dewan komisaris independen bertindak sebagai pengawas manajemen dalam suatu perusahaan dan dapat mengontrol manajer untuk tidak melakukan perbuatan yang merugikan perusahaan. pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen mampu mempengaruhi perilaku manajer dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan (Maryanah dan Amilin, 2011). Semakin besar proporsi komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan semakin baik hal ini dapat menjadi sinyal bagi investor untuk berinvestasi sehingga akan meningkatkan kinerja pasar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviawan & Septiani, 2013) semakin besar proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik. Hal yang sama juga disampaikan oleh (Khan & Awan, 2012), (Abbasi *et al.*, 2012), (Maryanah & Amilin, 2011), yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan.

Berdasarkan hasil Uji t diketahui bahwa nilai signifikansi Komite audit sebesar 0,016 dan menunjukkan nilai t sebesar 2,466. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu nilai sig  $0,016 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Pasar.

Tugas komite audit adalah membantu dan melaksanakan fungsi pengawasan atas sistem pengendalian perusahaan, efektivitas audit, pelaporan keuangan, pemeriksaan risiko perusahaan. Semakin banyak komite audit membuktikan bahwa sumber daya komite audit yang meningkat, maka kualitas pengawasan dan kontrol yang menjadi lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan, akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siallagan & Machfoedz, 2006) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan. Hal ini didukung oleh (Gil & Obradovich, 2012) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara jumlah komite audit dengan kinerja pasar.

Berdasarkan hasil Uji t diketahui bahwa nilai signifikansi Kepemilikan institusional sebesar 0,002 dan menunjukkan nilai t sebesar 3,189. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu nilai sig  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Pasar.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Hery, 2017). Investor institusi memantau secara profesional perkembangan investasinya dalam suatu perusahaan, dengan demikian tingkat pengendalian terhadap tindakan dan kinerja manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan yang dapat merugikan perusahaan dapat

ditekan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja pasar perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan. Proporsi kepemilikan institusional dapat dijadikan sebuah sinyal bagi para investor bahwa perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki pihak institusional memiliki nilai yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jayaningrat *et al.*, 2017) yang menyatakan Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Yuslirizal, 2017) dan (Nuraina, 2017) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan.

## SIMPULAN

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan pada kinerja pasar perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan pada kinerja pasar perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Komite audit berpengaruh positif signifikan pada kinerja pasar perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan pada kinerja pasar perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil Uji koefisien determinasi diketahui nilai adjusted R Square sebesar 0,311 atau 31,1%, artinya Kinerja Pasar yang dipengaruhi variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional hanya sebesar 31,1 persen. Sedangkan sisanya sebesar 68,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan variabel independen lain yang belum diteliti pada penelitian ini seperti ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing, dan lain sebagainya.

## REFERENSI

- Abbasi, M., Kalantari, E., & Abbasi, H. (2012). Impact of *Corporate Governance Mechanism* on Firm Value: Evidence From The Food Industry in Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 5(2), 4712–4721. [www.nfcgindia.org](http://www.nfcgindia.org)
- Afandani, F. (2016). Pengaruh *Corporate Social Responsibility Expenditure*, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, dan *Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. *UMY Repository*. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/8066>
- Amrizal, S. H. N. R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi STIE Ahmad Dahlan Jakarta*, 4(1), 76–89.

- Aryanto, A., & Setyorini, C. T. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 181. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5020>
- Bukhori, I., & Raharja, R. (2012). *Pengaruh good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Damayanti, L. D., Yuniarta, G. A., & SINARWATI, N. I. K. (2017). Analisis pengaruh kinerja keuangan, ukuran komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap prediksi financial distress (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Dedi, K., Dedi, R., & Jajang, B. (2015). *Good Corporate Governance*. LPPM Universitas Siliwangi.
- Dewi, R. K., & Widagdo, B. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1).
- Ekasari, J. C., & Noegroho, Y. A. K. (2020). The Impact of Good Corporate Governance Implementation on Firm Value. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4), 553–560.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Gil, A., & Obradovich, J. (2012). The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, 1(91), 46–56.
- Hadi, S. (2006). Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan. In *Yogyakarta: Ekonisia*.
- Hadiwijaya, T., Lahindah, L., & Pratiwi, I. R. (2016). Effect Of Capital Structure And Corporate Governance On Firm Value (Study Of Listed Banking Companies In Indonesia Stock Exchange). *Journal Of Accounting And Business Studies*, 1(1), 21–37. <https://www.researchgate.net/publication/309000352>
- Hanafi, M. (2004). Manajemen Keuangan. In *BPFE UGM*.
- Hery, H. (2017). Kajian Riset Akuntansi. In *PT. Grasindo*.
- Hidayat, R., Rasuli, M., & Azlina, N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010- 2013). *JOM (Jurnal Online Mahasiswa) UNRI*, 2(1), 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/index>
- Indarti, M. G. K., & Extaliyus, L. (2013). Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20(2).
- Ishak. (2017, April 21). MEA Buat Bisnis Semakin Ketat. *Palembang Ekspres*. [https://issuu.com/palpres/docs/palpres\\_apr\\_21\\_17](https://issuu.com/palpres/docs/palpres_apr_21_17)
- Jayaningrat, I. G. A. A., Wahyuni, M. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada

- Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1), 1(1), 1-12.
- Khan, A., & Awan, S. H. (2012). Effect of board composition on firm's performance: A case of Pakistani listed companies. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 3(10), 853-863.
- Maretha, N., & Purwaningsih, A. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, Dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Modus*, 25(2).
- Maryanah, & Amilin. (2011). Pengaruh Corporate Governance dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntabilitas*. <http://journal.aktfebuinjkt.ac.id>
- Menperin. (2021). *Menperin: Industri Otomotif Jadi Sektor Andalan Ekonomi Nasional*. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22297/Menperin:-Industri-Otomotif-Jadi-Sektor-Andalan-Ekonomi-Nasional>
- Noviansyah, A. (2015, April 30). Tiga Faktor Penyebab IHSG Melemah. *Tempo News*. <https://bisnis.tempo.co/read/662275/tiga-faktor-penyebab-ihsg-melemah/full&view=ok>
- Noviawan, R. A., & Septiani, A. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 744-753.
- Nugrahanti, Y. W., & Novia, S. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 11(2).
- Nuraina, E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar BEI). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.26740/jaj.v4n1.p51-70>
- Pratiwi, M. I., Kristianti, F. T., & Mahardika, D. P. K. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3191-3197.
- Pujiati, D., & Widanar, E. (2009). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan: keputusan keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi Ventura*, 12(1), 71-86.
- Putri, M. M., Firmansyah, A., & Labadia, D. (2020). Corporate social responsibility disclosure, good Corporate Governance, firm value: evidence from Indonesia's food and beverage companies. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 5(2), 113-122.
- Randy, Vincentius, & Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 306-318.
- Saifi, M. C. S. T. M., & Hidayat, R. R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2261-2266.



- Siahaan, F. O. P. (2014). The effect of good *Corporate Governance* mechanism, leverage, and firm size on firm value. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, 2(4).
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme *Corporate Governance*, kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9(61), 23–26.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. PT Alfabeta.
- Sukandar, P. P., & Rahardja, R. (2014). Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor consumer good yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 689–695.
- Suryanto, & Dai, R. M. (2016). Good *Corporate Governance*, Capital Structure, and Firm.s Value: Empirical Studies Food and Beverage Companies in Indonesia. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 4(11), 35– 49. <http://www.eajournals.org/journals/european-journal-ofaccounting-auditing-and-finance-research-ejaafr/vol-4-issue11-december2016/good-corporate-governance-capital-structure-firms-values-empirical-studies-food-beverage-companies-indonesia/>
- Tambunan, E. H., Sabijono, H., & Lambey, R. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4445–4454. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.25144>
- Trinanda, D. M. (2010). Effect of application of *Corporate Governance* on the financial performance of banking sector companies. *Jakarta: Universitas Gunadarma*.
- Tryfino. (2009). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Transmedia.
- Veronica, W., & Theodora, M. (2013). pengaruh good *Corporate Governance*, CSR dan Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132– 149. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Wijayanti, S., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 135–149.
- Yuslirizal, A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth, Likuiditas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Katalogis*, 5(3), 116–126. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22487/j23022019.2017.v5.i3.8688>
- Daftar